

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an memuat lebih dari enam ribu ayat yang diturunkan secara bertahap, ayat demi ayat selama lebih dari dua puluh tiga tahun. Ayat-ayat ini digabungkan menjadi *suwar* (tunggal, surah) yang berarti "wilayah tertutup". Al-Qur'an mengandung 114 surat yang sangat beragam, salah satu nama dari Al-Qur'an adalah *Hudan Li an-Nās*, yang berarti "Kitab yang diturunkan agar manusia keluar dari kegelapan menuju terang benderang", seperti yang disebutkan dalam Firman Allah dalam QS Ibrahim ayat 1:

الرَّءِ كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

Artinya : ”Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.” (Q.S Ibrahim:1)¹

Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber ajaran agama Islam dan memberikan petunjuk tentang bagaimana seseorang dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Umat Islam berusaha untuk menerapkan ajaran Islam dalam hidup mereka dalam upaya mendapatkan petunjuk-Nya. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pedoman, tetapi juga sebagai nasihat, pengobatan, hidayah, dan rahmat bagi mereka yang

¹Al-Qur'an dan Terjemah, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, h.353

beriman.² Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diberikan oleh Allah SWT, yang berfungsi sebagai arahan dan pelajaran untuk manusia serta membedakan antara yang benar dan yang salah. Ayat-ayatnya merupakan jaminan bahwa manusia akan mendapatkan hidayah dalam semua hal dan mereka juga akan mendapatkan cita-cita tertinggi dan kebahagiaan terbesar baik di dunia maupun di akhirat.³

Ayat-ayat Al-Qur'an merupakan jaminan hidayah kepada manusia dalam semua urusannya untuk memperoleh kebahagiaan terbesar di dunia dan akhirat. Maka orang yang melakukannya akan diberi pahala, dan mereka yang menyeru orang lain kepadanya menemukan jalan yang lurus. Rasulullah SAW bersabda : “ *sesungguhnya Allah mengangkat derajatnya suatu kaum dengan kitab ini (Al-Qur'an) dan Allah merendahkan kaum yang lainnya (yang tidak mau membaca, mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an* ”. (HR. Muslim).⁴

Al-Qur'an adalah sumber penelitian yang tidak pernah habis. Sejak lama, Al-Qur'an selalu menarik untuk dipelajari, baik oleh orang-orang yang beragama Muslim maupun non-Muslim. Para pengkaji Al-Qur'an telah mencoba meneliti baik dari teks maupun dari segi penjelasan atau tafsirnya. Sampai saat ini, mempelajari Al-Qur'an terus menjadi bagian terpenting dan paling penting dari proses mempelajari dan memahami

² Dedi Supriadi, *Perbandingan Fiqh Siyasah Konsep aliran dan Tokoh Tokoh Politik Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 2007), h.5

³ M. Quraish Shihab “ *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* ” (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013),h. 75.

⁴ Al-Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim* (Lebanon, Beirut: Darul Fikri,1993), h. 360.

kepercayaan Islam. Tentu saja, banyak model penelitian yang sangat penting untuk mencapai tujuan dan hasil yang optimal.

Pada dasarnya keagungan Al-Qur'an bukanlah ungkapan tentang peristiwa historis atau fenomena alam. Melainkan keagungan dan kekuatan Al-Qur'an terletak pada kedudukan yang sebagai simbol dan maknanya terus berkembang sepanjang zaman. Sudah menjadi kewajiban seorang muslim harus berinteraksi aktif dengan Al-Qur'an setiap saat dan menggunakannya sebagai sumber pikiran, tindakan, dan inspirasi. Anjuran membaca secara khusyuk dan bersungguh-sungguh merupakan langkah bagi seorang muslim agar dapat mengenal makna dan arti secara luas. Selanjutnya adalah tadabbur memikirkannya dan memahaminya sesuai dengan petunjuk *salaf as-salih* (para pendahulu yang saleh), kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan kemudian dilanjutkan dengan mengajarkannya.⁵

Fakta fenomena bacaan Al-Qur'an sebagai penghargaan dan tanggapan yang ditunjukkan oleh umat Islam sangat beragam. Model pembacaan Al-Qur'an sangat bervariasi, mulai yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya seperti yang dilakukan para ahli tafsir, sampai yang sekedar membaca Al-Qur'an sebagai ibadah ritual atau untuk mendapatkan ketenangan jiwa. Bahkan model pembacaan Al-Quran dibuat dengan tujuan untuk menghasilkan kekuatan magis (supranatural), terapi pengobatan, atau efek lainnya.

⁵ Muhamad Syauman ar-Ramli, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*, terj. Arif Rahman Hakim (Solo: Insan Kamil, 2017),h. 27

Menurut penelitian Muhammad Mansyar dalam lintas sejarah bahwa Kajian Al-Qur'an telah berkembang seiring berjalannya waktu. Dari studi teks ke studi sosial-budaya, yang memfokuskan pada masyarakat agama. Secara sederhana, *Living Al-Qur'an* dapat dipahami sebagai gejala yang terlihat di masyarakat, seperti pola perilaku yang berasal darinya dan reaksi mereka terhadap prinsip-prinsip Al-Qur'an.⁶ Sedangkan menurut Muhammad Yusuf dalam pendekatan sosiologi *Living Al-Qur'an* dalam penelitian agama adalah gejala sosial yang didorong oleh Al-Qur'an yang memiliki arti sama tetapi ekspresi dan ekspektasi terhadap Al-Qur'an antara kelompok satu dengan kelompok lain berbeda, seperti juga antara golongan etnis, dan antar budaya.⁷

Salah satu fenomena sosial *Living Al-Qur'an* yang terjadi dalam masyarakat Islam yang telah menjadi pembicaraan dalam penelitian ini adalah Ponpes sunan ampel jombang. Pondok Pesantren ini merupakan Pondok yang melestarikan khataman Al-Qur'an secara rutin setiap satu bulan sekali yang bertepatan dengan hari selasa pon. Pondok Pesantren Sunan Ampel Jombang terletak di Kabupaten Jombang, Jawa Timur yaitu pondok pesantren berbasis salaf yang telah digunakan sejak lama.⁸

Kata khataman merupakan bentuk masdar yang diambil dari kata “*khatama-yakhtumu*” masdarnya “*khatama*” yang artinya “menutup, menyelesaikan”. Dari kata tersebut, dapat dipahami bahwa khatamann adalah kegiatan yang dilakukan untuk menutup atau menyelesaikan bacaan

⁶ Muhammad Mansyar, Dkk, *Living Quran dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: TH-Press, 2007), h. 5.

⁷ Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: THPress, 2007),h. 36.

⁸ <https://kiwow.blogspot.com/2011/10/sejarah-berdirinya-pondok-pesantren-sunan-ampel-jombang>

Al-Qur'an dari surat Al-Fatihah hingga surat An-Nās. Khataman Al-Qur'an bisa juga diartikan yaitu membaca Al-Qur'an secara bersamaan dengan cara setiap orang mendapat bagian satu juz atau bisa lebih. Dapat juga dengan cara satu orang membaca dan orang lain menyimak terus menerus sampai akhir. Dengan khataman Al-Qur'an, seseorang dapat berkomunikasi dengan Allah melalui firman-firmannya karena telah melakukan ibadah lewat huruf, kata, dan nikmat, dari *fatihullah kitab* sampai surat An-Nās.⁹ Tujuan Khataman Al-Qur'an yaitu : mendapat syafaat di hari kiamat, bagi yang membaca doanya akan mustajab, dan memperoleh ganjaran dikarenakan amalan khataman Al-Qur'an sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW.¹⁰

Khataman Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali yang bertepatan dengan selasa pon. Khataman Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sunan Ampel Jombang ini ada sejak pertama kali Pondok Pesantren berdiri yang merupakan amalan abah Taufiqqurahman yang dilaksanakan hingga saat ini oleh santri-santrinya. Adapaun sejarah dari khataman Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap selasa pon dikarenakan pada hari itu memiliki bagian dari usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan kehidupan spiritual, selasa pon juga dianggap hari yang penuh berkah. Tepat pada hari selasa pon bersamaan dengan weton abah Taufiq.¹¹ Maka dari itu semua santri diharuskan untuk khataman Al-

⁹ Mukhalishoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan menghafal Al-Qur'an* (Solo: Tinta Medina, 2011) h, 11

¹⁰ Wawancara pengasuh Pondok Pesantren Sunan Ampel Jombang, pada 29 September 2023

¹¹ *Ibid*, h.5

Qur'an guna untuk mendoakan abah yai Taufiq dan supaya semua santri dan santriwati juga bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pelaksanaan khataman Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari Selasa Pon setelah sholat Shubuh yang dilaksanakan di Masjid Pondok Pesanten Sunan Ampel Jombang. Penyelenggaraanya adalah seluruh santri dan santriwati Pondok Pesantren Sunan Ampel Jombang yang membacanya setiap anak dibagi satu juz kemudian dilanjutkan membaca doa khatmul Qur'an oleh abah yai Taufiq dan dilanjutkan makan yang ditaruh di lengser.¹²

Pemaknaan santri tentang khataman Al-Qur'an setiap selasa Pon dari hasil wawancara adalah ada beberapa santri dan santriwati yang suka dalam mengikuti khataman tersebut dan menjadi momen yang sangat di tunggu-tunggu karena mendapatkan keberkahan, ada juga santri yang mungkin terpaksa namun pada dasarnya kegiatan tersebut adalah pembiasaan yang akhirnya membuat santri dan santriwati menjadi terbiasa. Yang di tunggu-tunggu santri dan santriwati dalam khataman selasa pon ini yaitu ada makanan yang enak yang ditaruh dilengser dan itu jarang sekali ada di menu santri setiap harinya.¹³

Santri dan santriwati Pondok Pesantren Sunan Ampel Jombang berkumpul bersama untuk melaksanakan khataman Al-Qur'an setiap selasa Pon hingga selesai , lalu cara membaginya satu orang satu juz dengan merata. ketika santri dan santriwati mencakup pemahaman yang

¹² Wawancara pengasuh Pondok Pesantren Sunan Ampel Jombang, pada 29 September 2023

¹³ Wawancara perwakilan santri Pondok Pesantren Sunan Ampel Jombang, 30 September 2023

mendalam tentang pesan-pesan moral dan spiritual dalam Al-Qur'an serta penerapannya dalam rutinitas sehari-hari.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik pada kajian studi *Living Al-Qur'an* dalam konteks Khataman Al-Qur'an setiap Selasa Pon yang menjadi ciri khas yang berbeda dengan Pondok Pesantren yang lain. dikarenakan setiap selasa pon adalah weton abah yai Taufiq yang mewajibkan semua santri harus mengikuti khataman Al-Qur'an dan khataman tersebut telah ada sejak berdirinya Pondok Pesantren Sunan Ampel Jombang sehingga semua santri dan santriwati menerapkan khataman tersebut. Jadi penulis ingin memasukkan tema tersebut ke dalam judul penelitian, yaitu: Khataman Al-Qur'an setiap Selasa Pon (Studi *Living* di Pondok Pesantren Sunan Ampel Jombang).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosesi khataman Al-Qur'an setiap Selasa Pon di Pondok Pesantren Sunan Ampel Jombang?
2. Bagaimana pemaknaan santri tentang Khataman Al-Qur'an setiap Selasa Pon di Pondok Pesantren Sunan Ampel Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk bertujuan yaitu :

1. Untuk memahami prosesi khataman al-Qur'an setiap Selasa Pon di Pondok Pesantren Sunan Ampel Jombang
2. Untuk memahami pemaknaan santri tentang Khataman Al-Qur'an setiap Selasa Pon di Pondok Pesantren Sunan Ampel Jombang

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini dianggap sebagai kontribusi kecil untuk studi Al-Qur'an, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para penulis yang ingin meneliti Qur'an secara lebih mendalam sebagai bahan acuan, referensi, dan sebagainya.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini di harapkan agar bermanfaat untuk bahan evaluasi dan masukan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Tinjauan Pustaka

Terdapat kajian *Living Qur'an* mengenai Khataman Al-Qur'an yang sudah dilakukan para peneliti sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi ditulis oleh Raffi'udin dengan judul “ pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam upacara Peret Kandung (Studi *Living Qur'an* di Desa Poteran Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep Madura)”. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa prosesi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai alat doa untuk meminta berkat dan keamanan, serta

berfungsi sebagai penghubung antara hamba dan tuhan sang pencipta.¹⁴

2. Skripsi yang ditulis oleh Vitri Nurawalin dengan judul “ Pembacaan Al-Qur’an dalam tradisi Mujahadah Sabihah Jumu’ah (Studi *Living Qur’an* di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta)”. Dalam skripsi ini, sejarah mujahadah Sabihah Jumu'ah dibahas dan bagaimana mujahadah ini berbeda dari kompleks lainnya. Studi ini menerapkan penelitian kualitatif yang menggunakan penyajian data.¹⁵
3. Skripsi yang dihasilkan oleh Zulfa Afifah dengan judul “ Simaan Al-Qur’an dalam Tradisi Rasulan (Studi *Living Qur’an* di Desa Jatimulyo Dlingo Bantul Yogyakarta)”. Dalam tulisan ini, dia membahas tradisi rasulan, yaitu cara orang-orang berterima kasih kepada sing mbaurekso atas hasil panen yang luar biasa. Tradisi ini juga dianggap sebagai cara untuk menghormati Nabi Muhammad dan memicu pembacaan atau simaan Qur'an.¹⁶
4. Skripsi yang ditulis oleh Nafisah dengan judul “ Majelis Sima’an Al-Qur’an Mantab Purbojati dalam Mujahadah Dzikrul Ghofilin Ahad Legi (Studi *Living Qur’an* di Daerah Istimewa Yogyakarta)”. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa tradisisebagai cara untuk mendapatkan karena ridho Allah, untuk menghasilkan keuntungan di dunia dan

¹⁴ Rafi’uddin, *Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur’an dalam upacara Peret Kandung (Studi Living Qur’an di Desa Poteran Kec. Talango “Simaan Alquran dalam Tradisi Rasulan (Studi Living Quran di Desa Jatimulyo Dlingo Bantul Yogyakarta, 2013)”*

¹⁵ Nurawalin, Vitri. *Pembacaan Al-Qur’an dalam tradisi Mujadah Sabihah Jumu’ah (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Sleman, Yogyakarta)*. Diss. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014

¹⁶ Zulfa Afifah, “*Simaan Alquran dalam Tradisi Rasulan (Studi Living Quran di Desa Jatimulyo Dlingo Bantul Yogyakarta, 2011.)*”

- akhirat, sebagai tempat untuk bersantai, sebagai inspirasi untuk belajar Al-Qur'an, sebagai cara untuk melakukan ibadah ghairu Mahdah, dan sebagai cara untuk mendapatkan syafa'at Al-Qur'an di hari kiamat.¹⁷
5. Skripsi yang ditulis oleh “Moh Ali Wasik, tentang fenomena pembacaan Al-Qur’an dalam masyarakat Padukuhan Srumbung”. Yang menjelaskan bagaimana masyarakat menanggapi perintah membaca Al-Qur'an dan bagaimana membacanya. Studi ini menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah penting dilakukan setiap orang. di lakukan oleh umat Islam itu sendiri. Kesadaran ini berasal dari nasihat kyai, ulama, setempat, dan sebagai bagian dari ayat yang kuat supranatural.¹⁸
 6. Skripsi yang ditulis oleh Fatkhulloh Najib dengan judul “ *Living Qur'an* (Studi Kasus Tradisi Semaan Al-Qur’an di Desa Ngrukem Mlarak Ponorogo)”. Menurut penelitian, pelaksanaan dimulai setelah sholat Shubuh dan berakhir sebelum sholat Maghrib. Ada beberapa alasan yang mendorong jamaah untuk mengikuti semaan Al-Qur'an: "alasan" untuk mengikuti ajaran Nabi Muhammad Saw, tradisi yang memiliki nilai luhur, syiar, dan barokah Islam, dan tujuan untuk memperkuat silaturahmi dan mendekatkan diri kepada Allah.¹⁹

¹⁷ Nafisah, *Majelis Sima'an Al-Qur'an Mantab Purbojati dalam Mujahadah Zikrul Gafilin Ahad Legi (Studi Living Qur'an di Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

¹⁸ Moh Ali Wasik, “*Fenomena Pembacaan al-Qur'an dalam Masyarakat Padukuhan Srumbung, Pleret, Bantul*” Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005

¹⁹ Fatkhulloh, Najib. *Living Qur'an; Studi Kasus Tradisi Semaan al-Qur'an di Desa Ngrukem Mlarak Ponorogo*. IAIN Ponorogo, 2021.

Beberapa literatur yang ditunjukkan di atas ada kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Adapaun kesamaannya yaitu dari segi khataman Al-Qur'an yang masing-masing berfungsi untuk mendapatkan syafaat dihari kiamat dan mendapatkan ridho Allah. Perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada aspek Khataman Al-Qur'an setiap Selasa Pon di Pondok Pesantren Sunan Ampel Jombang yang mengikuti adalah santri dan santriwati, pada hari selasa Pon bertepatan dengan weton abah yai Taufiq. Dengan demikian, menjadi penting dan inti dari problem akademik yang mendorong penelitian ini dilakukan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian menggunakan *Living Qur'an* atau penelitian lapangan dan di dukung dengan studi kepustakaan. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yang sebagai prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menyajikan datanya dalam keadaan yang benar atau (*natural setting*) dengan tidak diubah dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan perkataan penelitian ini pada dasarnya adalah rangkaian kegiatan yang menggunakan metode terarah dan dapat di pertanggung jawabkan.²⁰

²⁰ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 175-176.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Pondok Pesantren Sunan Ampel Jombang Jawa Timur. Penulis memilih Pondok Pesantren Sunan Ampel Jombang karena ketertarikan penulis untuk memilih Pondok Pesantren tersebut dan penulis tau tentang khataman setiap Selasa Pon itu di Pondok tersebut.

3. Data dan Sumber Data

Data adalah suatu bahan yang masih mentah dan membutuhkan pengolahan lebih lanjut sehingga menghasilkan informasi atau keterangan baik kuantitatif maupun kualitatif yang menunjukkan suatu fakta. Data mempunyai peran yang sangat penting untuk penelitian, yaitu:

- a. Data dapat digunakan untuk menguji pertanyaan atau hipotesis penelitian.
- b. Kualitas data sangat menentukan dari hasil penelitian. Artinya hasil penelitian sangat bergantung pada kualitas data yang sukses dikumpulkan.

Dibawah ini terdapat sumber data yaitu sebagai berikut :

1) Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan yang menjadi subjek dari penelitian Khataman Al-Qur'an setiap Selasa Pon di Pondok Pesantren Sunan Ampel Jombang. Data yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Wawancara yang dilakukan dengan

memberikan pertanyaan secara verbal kepada responden yang merupakan subjek penelitian yaitu :

- a) Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Ampel Jombang alasanya untuk mengumpulkan data tentang proses santri dan santriwati dalam menerapkan khataman Al-Qur'an setiap Selasa Pon
- b) Ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Sunan Ampel Jombang, alasanya untuk mengetahui tentang penerapan dan proses santri dalam melaksanakan khataman Al-Qur'an setiap selasa Pon.
- c) Wawancara kepada perwakilan santri dan santriwati Pondok Pesantren Sunan Ampel Jombang alasanya untuk mengetahui proses pelaksanaan khataman Al-Qur'an setiap selasa Pon.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber tangan kedua atau diperoleh bukan dari sumber datanya langsung. Dalam penelitian ini data sukender bersumber dari kepustakaan atau faktor lingkungan.²¹

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan beberapa cara yaitu sebagai berikut :

a. Model Interview (wawancara)

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang

²¹ Darwan Syah, dkk. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 11.

diwawancara. Wawancara ini termasuk wawancara terstruktur, sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrument wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan yang meminta untuk dijawab oleh responden. Yang dimaksud dengan wawancara atau interview adalah metode pengumpulan informasi di mana responden menanyakan secara langsung untuk mendapatkan informasi. Pada saat interview kemarin saya bertemu dengan pengasuh, ustadz dan ustadzah serta perwakilan santri dan santriwati.

b. Metode Observasi

Secara umum, Observasi mengacu pada penglihatan dan pengamatan namun, dalam konteks observasi dan penelitian adalah proses melihat dan mendengar untuk memahami, menemukan jawaban, menemukan bukti, dan mengumpulkan data analisis dengan mencatat, merekam, atau memotret fenomena tersebut untuk menemukan data analisis.²²

Pada saat observasi disana penulis melihat dan mendengar untuk memahami secara langsung proses Khataman Al-Qur'an setiap selasa Pon bahkan penulis juga menjadi bagian santri yang mengikuti khataman. Dari tujuan khataman tersebut saya menemukan jawaban dan bukti khataman itu sangat penting bagi kita dan mendapatkan ganjaran dari Allah SWT.

²² Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 16

c. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan melalui pengumpulan data tertulis dan gambar di Pondok Pesantren Sunan Ampel Jombang yang digunakan dalam pengumpulan data. Dengan metode ini, peneliti berusaha untuk memperoleh data dari dokumen yang ada di Pondok Pesantren Sunan Ampel Jombang. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan sumber yang stabil dan memperoleh data yang didokumentasikan.

5. Teknik Analisis Data

Semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data dari hasil penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil keputusan.

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan data dengan unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. dalam analisa data terdiri dari tiga komponen yaitu sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan atau merangkum, memilih hal-hal

pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Semua data yang diperoleh dan ditelaah secara mendalam kemudian tidak berhubungan dengan penelitian akan dibuang, dan data yang telah direduksi kemudian disusun secara sistematis dengan memfokuskan pada permasalahan penelitian. Sehingga lebih mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran yang jelas.

b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan yang memungkinkan pengambilan kesimpulan, tindakan, atau perencanaan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami. Oleh karena itu, Peneliti harus menyusun informasi secara runtut dan teratur agar mudah dibaca dan dilihat, dan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu mencari benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola penjelasan. Kesimpulan dapat menjadi jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan dan merupakan temuan baru yang dapat berupa diskripsi suatu objek, hubungan interaktif dan hipotesis teori. Setelah data serta keterangan terkumpul, kemudian peneliti yang digunakan adalah kualitatif yang mengolah data dengan melaporkan apa yang telah di peroleh selama penelitian serta memberikan interpretasi

terhdapa suatu kebulatan yang utuh dengan mempergunakan kata-kata, sehingga dapat menggambarkan objek penelitian pada saat penelitian dilakukan.²³

6. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi Artinya, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut serta semua data yang terkumpul dicocokkan dengan data-data yang telah di peroleh peneliti pada saat melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

²³ Sugiono, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 87

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini menjadi lebih sederhana untuk dipahami para pembaca, masing-masing bab terdiri dari subbab, seperti yang ditunjukkan di bawah ini :

BAB I : Berisi pendahuluan yang terdiri atas Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II : Berisi tentang Landasan Teori Gambaran umum tentang pengertian *Living Qur'an* dan Khataman Al-Qur'an

BAB III : Berisi tentang Profil Pondok Pesantren Sunan Ampel Jombang

BAB IV : Berisi Pelaksanaan santri tentang Khataman Al-Qur'an setiap Selasa Pon dan Pemaknaan Khataman Al-Qur'an setiap Selasa Pon di Pondok Pesantren Sunan Ampel Jombang

BAB V : Berisi tentang kesimpulan dan saran

